

## MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS DISKUSI SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)

Rini Sri Zuliandini<sup>1\*</sup>, Nenden Risda Wilandari,<sup>2</sup> Fanji Farman<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>SMK YPGU Sumedang

<sup>2</sup>SMP Negeri 2 Conggeang

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi FEB UNSAP

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 19/7/2022

Disetujui 27/7/2022

Dipublikasikan 22/8/2022

### Kata kunci:

*numbered head together,  
minat belajar, kemampuan  
menyusun teks diskusi*

### Keywords:

*numbered head together,  
interest in learning, ability  
to compose discussion text*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran NHT dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa kelas 9 SMPN 2 CONGGEANG. Oleh karena itu peneliti merumuskan rumusan masalah PTK ini yaitu apakah metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa kelas 9 SMPN 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022. PTK ini melibatkan siswa kelas 9A dan guru mata pelajaran sebagai kolega di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, hipotesis tindakan yang telah dirumuskan terbukti. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi yang dimiliki oleh siswa kelas Kelas 9A SMPN 2 Conggeang dengan menggunakan metode pembelajaran NHT. Pada kondisi awal metode yang digunakan yaitu menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi hasil belajar siswa nilai rata-rata yaitu hanya 74 kategori kurang (K). Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 79 kategori cukup (C). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kembali yaitu rata-rata nilai 91 kategori baik (B). Dengan demikian target hasil belajar sudah tercapai. Peningkatan minat dan kemampuan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa kelas Kelas 9A SMPN 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian diterima.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the NHT learning method in improving the learning interest and ability to create discussion texts of SMPN 2 CONGGEANG 9th graders. Researchers therefore formulated this formulation of the PTK problem. In other words, we formulated whether the NHT learning method can improve the interest and discussion text-making abilities of students in grade 9 of SMPN 2 CONGGEANG for the 2021/2022 school year. Class 9A students and subject teachers are involved in this her PTK as school colleagues. Based on the results of research conducted by the authors, the formulated behavioral hypothesis was proved. This success is evidenced by the change and increase in the interest and ability of a student in class 9A SMPN 2 CONGGEANG to use her NHT learning method to create her own discussion texts. The initial condition uses the challenge-to-recite student learning outcomes method, with an average score of just 74 fewer categories (K). An increase was seen in the first cycle. Thus, the mean of 79 categories was sufficient (C). Cycle II shows an increase in returns, or an average of 91 good categories (B). In this way, the goal of learning outcomes is achieved. The improvement of student's interest and ability shows that the NHT learning method can improve the interest and discussion writing skills of her 2021/2022 school year Class 9A Class SMPN 2 CONGGEANG. This indicates that the research hypothesis was accepted.*



© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

### \*Corresponding Author:

Rini Sri Juliandini

SMK YPSU Sumedang

Jalan Prabu Gajah Agung No. 56 Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Sumedang

Email: [rinisrizuliandini16@gmail.com](mailto:rinisrizuliandini16@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013 menulis merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki siswa kelas 9 sekolah menengah. Menurut Tarigan (2008: 22), "Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir". Dari kalimat pernyataan tersebut, jelaslah menulis merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, siswa kelas 9A SMP NEGERI 2 Conggeang sudah seharusnya memiliki kemampuan menulis sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dalman (2012: 3), "Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis." Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti. Menulis juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita.

Meskipun kemampuan menulis merupakan suatu kebutuhan dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang yang kemampuan menulisnya kurang. Penulis berpandangan penyebab keadaan itu adalah pembelajaran yang masih berfokus pada teori saja dan tanpa menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Akibatnya pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang sudah direncanakan hasilnya tidak optimal. Keberhasilan sebuah proses belajar siswa ditentukan oleh unsur di dalam diri siswa yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Kedua faktor ini memang saling berpengaruh. Namun lingkungan cenderung menjadi unsur pendorong. Sedangkan yang lebih menentukan tentunya dari dalam siswa itu sendiri. Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri (1995:84) pengertian minat yaitu sebagai berikut. "Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu." Sementara itu menurut Crow dan Crow (Abror, 1993:112) pengertian minat yaitu sebagai berikut. "Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri."

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis menyadari penumbuhan minat merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat

menyusun suatu persepsi, bisa berupa penerimaan, penolakan, perbandingan dan pengembangan teori-teori dari pengarang. Proses pembelajaran bahasa, guru semestinya tidak hanya menyajikan wacana dan pernyataan-pernyataan pemahaman menulis saja tetapi harus dikemas dalam suatu penyajian yang menarik dengan demikian minat baca siswa akan selalu terjaga.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs. yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas 9 adalah materi yang berupa teks diskusi. Materi teks diskusi terdapat pada kompetensi dasar 4.2, yaitu menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan. Pembelajaran menyusun teks diskusi merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Kata menyusun selalu dikaitkan dengan kata menulis. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, teks diskusi merupakan jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Teks diskusi memiliki struktur teks meliputi isu/masalah, argumen mendukung, argumen menentang dan simpulan. Melalui teks diskusi peserta didik mampu mengungkapkan argumen, baik argumen mendukung maupun argumen menentang dari suatu isu/masalah yang sedang dihadapi yang marak saat ini. Melalui teks diskusi peserta didik mampu memberikan argumen dan berani mengemukakan pendapatnya di depan umum, dan berani memberi pernyataan yang benar dan salah baik melalui lisan maupun tulisan. Teks diskusi ini biasanya dilakukan melalui proses perluasan/ pengembangan sebuah proposisi/pernyataan untuk meyakinkan pembaca agar memiliki kesamaan sudut pandang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan masih banyak siswa kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang yang belum mampu menyusun teks diskusi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat sehingga minat menulis siswa tidak terangsang. Pada Kompetensi Dasar 4.2 tentang menyusun teks diskusi rata-rata siswa memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu hanya mencapai rata-rata nilai 74. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meminimalisasi permasalahan dengan memperbaiki proses pembelajaran pada KD 4.2 tentang menyusun teks diskusi. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas berupa kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode ini dapat meningkatkan tanggung jawab, rasa saling menghargai, menerima, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Meskipun secara teoretis penelitian ini baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi metode ini masih jarang digunakan oleh guru khususnya di Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang dalam pembelajaran menyusun teks diskusi. Karena alasan itulah peneliti akan mencoba menggunakan metode NHT ini dalam pembelajaran menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022.

### **1.1 Minat Belajar**

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Menurut M. Alisuf Sabri (1995:84), “Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.” Adapun menurut Muhibbin Syah (2001:136), minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian menurut Ahmad D. Marimba (1980:79), minat adalah

kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin (1990:95), minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Sementara itu menurut Crow dan Crow (Abror, 1993:112), Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar, kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan penjelasan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

#### **a) Aspek-Aspek Minat Belajar**

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian/penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang

Hurlock (1990:442) mengatakan, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu: Aspek kognitif, dan Aspek. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

#### **b) Indikator Minat Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:329), indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah.

- 1) Perasaan Senang
- 2) Perhatian dalam Belajar
- 3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik.
- 4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

### **1.2 Kemampuan Menyusun Teks Diskusi**

#### **1) Teks Diskusi**

Menurut Rohimah (2014: 107), bahwa pengertian teks diskusi yaitu sebagai berikut. “Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Begitu juga dengan teks diskusi ini memiliki dua, yakni pendapat yang mendukung dan pendapat yang menentang dari suatu topik yang permasalahan. Teks diskusi adalah teks yang berisi paparan tentang suatu masalah yang layak

untuk didiskusikan. Masalah-masalah yang disajikan dalam teks diskusi pada umumnya berhubungan dengan segala fenomena dalam masyarakat.” Selain menyajikan masalah, ada pemikiran-pemikiran yang kritis menyikapi masalah dalam teks diskusi. Pemikiran kritis, dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif.

Teks diskusi (discussion text) bisa didefinisikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang bermasalah. Wacana yang bermasalah ini adalah wacana yang memiliki dua kubu antara pro (mendukung) dan contra (penentang), antara pendukung isu dan penentang isu. Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (point of view) tersebut, pro (pendukung) dan contra (penentang). Tujuan komunikatif dari teks diskusi itu sendiri adalah untuk menengahkan suatu masalah atau isu yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teks diskusi adalah tulisan yang mengulas sebuah masalah argumen/pendapat baik yang mendukung maupun yang menentang isu tersebut serta diakhiri dengan simpulan atau rekomendasi penulis.

## **2) Struktur Teks Diskusi**

Dalam teks diskusi terdapat bagian-bagian struktur teks diskusi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Isu/Masalah
- 2) Argumen/Pendapat.
- 3) Argumen/pendapat yang menentang/bertentangan
- 4) Kesimpulan/Saran

Struktur-struktur tersebut diatas saling berkaitan sehingga menjadi sebuah rangkaian struktur teks diskusi yang sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai ciri sebuah teks diskusi.

## **1.3 Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi**

### **1) Hakikat Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Keterampilan menyusun teks diskusi siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, kreativitas siswa yang terbatas, siswa tidak bebas mengungkapkan ide dalam menyusun, lingkungan belajar yang tidak sesuai, keterbatasan media yang digunakan, dan lain sebagainya. Hal-hal yang memengaruhi keterampilan menyusun teks diskusi tersebut dapat disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Saat ini guru masih sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Pembelajaran dengan model ceramah mengakibatkan siswa mudah bosan

dan media yang digunakan terbatas. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa hakikat pembelajaran menyusun teks diskusi adalah memberikan pembelajaran kepada siswa bagaimana menyusun sebuah teks diskusi berdasarkan daya kreatif dan inovatif yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Keberhasilan pembelajaran menyusun teks diskusi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya: gaya belajar siswa, kreativitas siswa, model pembelajaran yang dijalankan dan lain-lain.

## **2) Ruang Lingkup Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi**

Pembelajaran menyusun teks diskusi terdapat dalam KD 4.2 yakni menyusun teks diskusi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks diskusi ditujukan untuk kelas 9 SMP/MTs dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk menyusun teks ialah dengan menggunakan keterampilan menulis. Pembelajaran menyusun teks diskusi ini difokuskan pada menyusun teks diskusi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks diskusi dengan menentukan isu, argumen mendukung, argumen menentang serta kesimpulan. Sebelum menyusun teks diskusi peserta didik akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Menurut Rohimah, (2014: 122) ketika akan menyusun teks diskusi hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Menentukan topik yang akan dibahas dalam teks diskusi;
2. Menentukan argument-argumen yang mendukung pembahasan dalam teks diskusi;
3. Menentukan kesimpulan dan saran dalam teks diskusi;
4. Memperhatikan kelengkapan struktur dan pengembangannya;
5. Memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar;
6. Memberikan judul teks diskusi dengan tepat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran menyusun teks diskusi adalah bagaimana menentukan isu, memilih dan memilah argumen pendukung dan penentang, dan yang terakhir adalah memberikan kesimpulan.

## **3) Kemampuan Menyusun Teks Diskusi**

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Menyusun merupakan keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini sangat didukung oleh keterampilan membaca. Keterampilan membaca dijadikan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis (Murahimin dalam Wicaksono 2014:10). Keterampilan membaca dijadikan sarana dalam keterampilan menulis karena dengan siswa membaca maka siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman dan ilmu siswa maka semakin kreatif siswa dalam menulis atau menuangkan idenya.

Keterampilan menulis termasuk dalam kurikulum 2013 pada SMP yaitu diganti dengan menyusun, dalam kegiatan menyusun siswa diharapkan dapat menyusun secara lisan maupun tulisan. Menurut Suparno (2008:1.29) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menyusun melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Pendapat Suparno sama dengan pendapat Dalman (2014:3) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Berdasarkan paparan di atas, menyusun teks diskusi sebagai sebuah keterampilan dan pengetahuan adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013. Kemampuan menyusun teks diskusi dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa. Kemampuan menyusun teks diskusi merupakan kemampuan dalam menyusun sebuah teks diskusi yang meliputi: penentuan topik, argumen

mendukung, argumen menentang serta kesimpulan. Keempat komponen ini saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan sebuah teks diskusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 1.4 Metode Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)

Menurut Nurmala (2016:66), metode pembelajaran NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Sedangkan menurut Ibrahim (2000:25) metode NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Lebih lanjut Lie (2010:59) berpendapat bahwa, “Metode belajar mengajar kepala bernomor (NHT) merupakan metode memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.”

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa NHT adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian metode pembelajaran tipe NHT juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang.

Setiap metode pembelajaran memiliki sintaks terstruktur dalam pelaksanaannya. Sintaks pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terencana. Trianto (2009:82) mengemukakan bahwa NHT memiliki langkah-langkah seperti berikut.

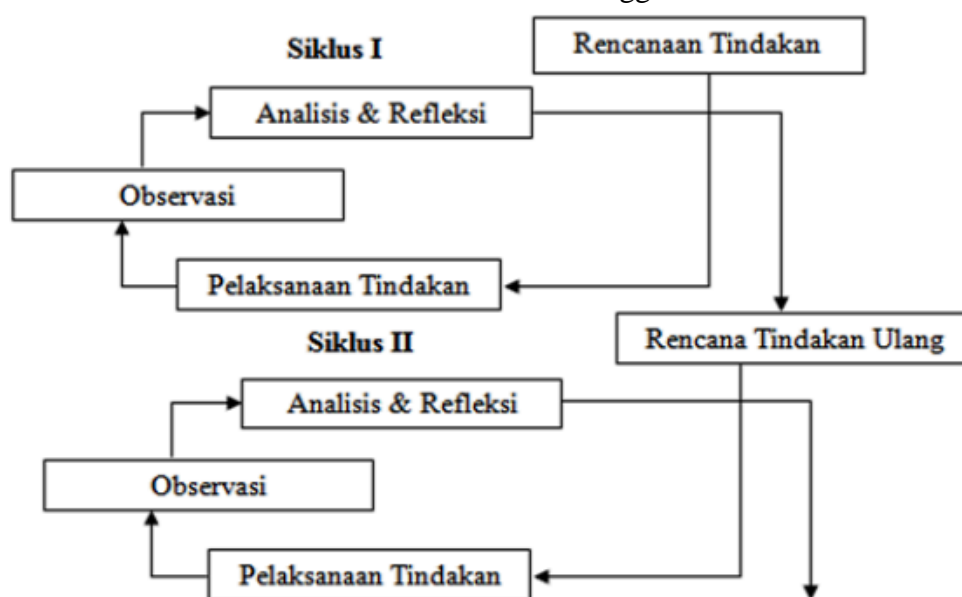
**Tabel 1**  
**Sintaks Metode Pembelajaran Tipe NHT**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Fase 1 Penomoran	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan arahan dari guru dan setiap siswa memegang nomor yang telah dibagikan.
Fase 2 Pengajuan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik atau guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.	Siswa mendengarkan pertanyaan atau menerima LKS yang diberikan oleh guru.
Fase 3 Berpikir bersama	Guru membantu atau mengarahkan siswa dalam kerja kelompok.	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan.	peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Asrori (2019: 6) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Terdapat sejumlah model PTK yang dikembangkan oleh pakar penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan PTK model dari Heryadi, karena model desain tersebut dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Untuk lebih jelasnya, penulis kemukakan melalui gambar berikut

Gambar 1  
Model Kemmis dan Mc.Taggart



Berdasarkan gambar PTK di atas dapat dijabarkan tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut.

- Tahap Perencanaan, merupakan persiapan dalam setiap siklus pembelajaran yang mengacu pada model penelitian tindakan kelas
- Tahap Pelaksanaan Tindakan Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti akan melakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
- Observasi. Observasi dilakukan dalam setiap siklus pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan guru atau orang yang berpengalaman di bidang pengajaran bahasa Indonesia selaku observer. Kegiatan observasi ini meliputi mengenali, mengamati, dan mendokumentasikan setiap gejala-gejala atau perubahan-perubahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran menyusun teks diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran NHT.
- Refleksi Tahap refleksi adalah tahap penganalisisan hasil atau data yang diperoleh dalam tahap observasi. Dari observasi tersebut, penulis dapat merefleksikan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, penulis dapat dengan mudah mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil refleksi ini, penulis merencanakan siklus selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan



pada pembelajaran siklus pertama dan kedua. Demikianlah langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan di Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada efektivitas, efisiensi waktu, dan biaya, karena lokasi ini tidak jauh dari tempat tinggal penulis sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari mulai bulan Februari 2022 sampai dengan April 2022. Waktu tiga bulan tersebut dialokasikan untuk kegiatan penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap penulisan laporan penelitian. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan jadwal sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### a. Kondisi Awal

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, PTK ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG dengan menggunakan metode NHT. Adapun data kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Kondisi Awal Minat Belajar Siswa

Table 1  
Minat Belajar Siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022  
Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran NHT  
(Kondisi Awal)

No	Nama	Aspek yang diamati				skor	nilai	ketagori minat siswa
		Perasaan Senang Terhadap kegiatan	ketertarikan siswa dalam melaksanak an kegiatan	perhatian siswa pada saat kegiatan	keterlibatan siswa dalam kegiatan			
1	Abil Nur Faqih	3	3	3	3	12	60	K
2	Alisa Nuraeni	4	4	5	5	18	90	B
3	Anggraeni Nugraha	2	3	2	2	9	45	K
4	Argya Elisa	2	2	2	3	9	45	K
5	Arya Bagaskara	3	3	3	3	12	60	K
6	Carissa Hana	4	4	5	5	18	90	B
7	Desy Putri Giani	2	4	3	4	13	65	K
8	Evan Nur Dani	3	3	3	3	12	60	K
9	Fajar Sulton	2	2	2	2	8	40	K
10	Fani Sopyani	4	4	4	4	16	80	C
11	Fina Sopina	2	2	2	2	8	40	K
12	Fitria	2	2	2	2	8	40	K
13	Huwayda Nur F	3	3	3	3	12	60	C
14	Imelia Indah L	4	4	4	5	17	85	K

15	Intan Riyani	2	2	2	2	8	40	K
16	Kristi Nurazizah	4	3	3	3	13	65	C
17	M. Rifqi Nazwar H	4	2	2	2	10	50	K
<b>Rata-rata Skor Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>						12	60	
<b>Kategori Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>						K		
<b>Persentase Siswa yang Mencapai target Minimal Minat Belajar B (%)</b>						13%		

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, terlihat sebagian besar siswa memiliki kategori minat belajar kurang (K) yaitu terdiri dari 17 orang siswa atau 73%. Sedangkan yang memiliki kategori cukup (C) hanya 2 orang siswa atau 13% dan kategori baik (B) 2 orang siswa atau 13%.

## 2. Kondisi Awal Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa

Tabel 2

Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas 9A SMPN 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022 Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran NHT (Kondisi Awal)

No	Nama	Aspek yang diamati			skor	nilai	ketagori minat siswa
		Perasaan Senang Terhadap kegiatan	ketertarikan siswa dalam melaksanak an kegiatan	perhatian siswa pada saat kegiatan			
1	Abil Nur Faqih	4	3	4	11	74	K
2	Alisa Nuraeni	5	4	4	13	87	B
3	Anggraeni Nugraha	3	3	3	9	60	K
4	Argya Elisa	3	4	4	11	74	K
5	Arya Bagaskara	4	3	3	10	67	K
6	Carissa Hana	5	4	3	12	80	B
7	Desy Putri Giani	3	4	4	11	74	K
8	Evan Nur Dani	5	3	4	12	80	B
9	Fajar Sulton	3	3	3	9	60	K
10	Fani Sopyani	5	5	3	13	87	B
11	Fina Sopina	3	3	4	10	67	K
12	Fitria	3	4	3	10	67	K
13	Huwayda Nur F	4	4	4	12	80	B
14	Imelia Indah L	4	4	4	12	80	B
15	Intan Riyani	3	4	4	11	74	K
16	Kristi Nurazizah	3	3	4	10	67	C
17	M. Rifqi Nazwar H	3	3	3	9	60	K
<b>Rata-rata Skor Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>					11	74	
<b>Kategori Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>					K		
<b>Persentase Siswa yang Mencapai target Minimal Minat Belajar B (%)</b>					27%		

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh gambaran bahwa dari 17 orang siswa hanya terdapat 4 orang siswa atau 27% yang mencapai kategori baik (B), 1 orang siswa atau 7% dengan kategori cukup (C), sedangkan 10 orang siswa atau 67% dengan kategori kurang (K). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks diskusi masih tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan perbaikan terhadap minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi. Dalam hal ini peneliti mencoba mengganti strategi pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran NHT dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi. Selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Guru bersedia menjadi observer untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai model mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyusun teks diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## **Deskripsi Siklus**

### **1) Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

#### **a) Deskripsi perencanaan tindakan siklus I**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya suatu perencanaan yang diatur sedemikian rupa agar penelitian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan alur yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung selama 2x40 menit dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia kelas 9 dengan materi menyusun teks diskusi. Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
2. Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
3. Kegiatan akhir (10 menit)

Selain menyiapkan RPP, tentu peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran berupa buku pegangan siswa dan menyiapkan soal evaluasi serta lembar observasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b) Deskripsi Pelaksanaan tindakan siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Februari 2021 yang dimulai pukul 08.00 WIB. Pelaksanaan siklus I dihadiri oleh guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer. Pelaksanaan bertempat di Kelas 9A SMPN 2 Conggeang. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran NHT yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada awal pembelajaran, terlebih dahulu siswa mengikuti kegiatan pengkondisian kelas diantaranya berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, mengikuti kegiatan pengecekan kehadiran dan pembagian kelompok. Pada siklus I siswa dibagi menjadi 5 kelompok homogen, masing-masing kelompok berjumlah 3 orang. Setelah pembagian kelompok, guru menyampaikan apersepsi berupa pemberian motivasi kepada siswa untuk semangat belajar, dan siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pengetahuan awal tentang materi menyusun teks diskusi.

Selesai berdiskusi, penulis memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban hasil dari diskusi. Proses presentasi ini dilakukan secara terus menerus hingga semua nomor yang sama dalam kelompok mempresentasikan jawabannya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa secara individu melaksanakan tes dengan teks bacaan yang berjudul "Pro dan Kontra Gadget bagi Anak".

Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa

### c) **Pengamatan Tindakan Siklus I**

Pada saat dan setelah peneliti melaksanakan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran NHT, observer melakukan pengamatan terhadap minat siswa dan data hasil tes kemampuan menyusun teks diskusi siswa.

Deskripsi Minat Belajar Siklus I, Berdasarkan hasil observasi pada tabel perolehan nilai proses belajar siklus satu tergambar perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam 59 proses belajar mulai menunjukkan peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan kategori minat belajar kurang (K) sedangkan pada siklus I menjadi 80 dengan kategori minat belajar cukup (C).

Deskripsi Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siklus I, Berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, terlihat ada peningkatan pada nilai rata-rata siswa, pada data awal nilai rata-rata kelas sebesar 74 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 79. Kemudian pada data awal siswa yang masuk kategori baik (B) hanya 4 orang siswa, sedangkan pada siklus I berjumlah 6 orang siswa. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan siswa yang mencapai target ketuntasan belajar pada siklus I.

### d) **Refleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi minat belajar dan tes kemampuan menyusun teks diskusi yang dilakukan pada siklus I, maka terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus II. Dari deskripsi data yang telah dijelaskan, hasil analisis yaitu sebagai berikut.

- a. Minat Belajar Siswa, 1) Perlu meningkatkan perasaan senang terhadap pembelajaran walaupun rata-rata nilai sudah mencapai kriteria minimal. 2) Ketertarikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan. 3) Perhatian siswa pada saat pembelajaran perlu ditingkatkan. 4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan perlu ditingkatkan karena masih mengandalkan kemampuan teman dan kurang percaya diri.
- b. Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Hasil tes yang diperoleh pada siklus I ternyata mengalami peningkatan, walaupun tidak signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan perolehan rata-rata nilai ketuntasan siswa. Secara keseluruhan dari hasil tes tersebut mengalami peningkatan, tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan, sehingga masih perlu diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

## 2) **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Setelah penulis melakukan tindakan pada siklus I, perlu adanya tindakan siklus II, untuk lebih meningkatkan minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa supaya ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai. Adapun kegiatan siklus II antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian kegiatan siklus II.

### a) **Deskripsi perencanaan tindakan siklus II**

Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2021 di ruang Kelas 9A SMPN 2 Conggeang. Pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I. Salah satunya yaitu pada siklus I pengelompokkan homogen, pada siklus II diubah menjadi pengelompokkan heterogen. Karena hasil siklus I belum maksimal dan ketuntasan belajar peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Pada siklus II ini peneliti mengkaji hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran siklus II. Materi pembelajaran pada siklus II masih sama dengan siklus I hanya saja topik yang diberikan sebagai objek pengamatan berbeda, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak

bosan dengan materi yang telah dipelajari pada siklus I. Untuk lebih jelasnya, penulis merencanakan rangkaian kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
2. Kegiatan inti (60 menit) meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
3. Kegiatan akhir (10 menit)

#### **b) Deskripsi Pelaksanaan tindakan siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2021 mulai pukul 08.00 WIB. Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran siklus I hanya saja pada siklus II lebih ditekankan pemberian stimulus terhadap minat belajar siswa dan pemberian tekanan pada perbaikan menyusun teks diskusi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Pada awal pembelajaran, seperti yang telah dilakukan pada siklus I terlebih dahulu siswa mengikuti kegiatan pengkondisian kelas diantaranya berdoa bersama untuk memulai pembelajaran, mengikuti kegiatan pengecekan kehadiran dan pembagian kelompok. Pada siklus II kelompok siswa dengan kelompok siswa siklus I berbeda yaitu siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen, masing-masing kelompok berjumlah 3 siswa. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keseriusan siswa terutama laki-laki pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa berdiskusi untuk menentukan paragraf isu, paragraf mendukung, paragraf menolak, dan paragraf simpulan pada teks bacaan yang berjudul "Bahaya Covid-19 pada Lansia dan Generasi Muda". Siswa sangat antusias ketika mendapatkan topik bacaan mengenai bahaya covid-19, mungkin sebelumnya siswa hanya mengenal covid-19 hanya menyerang lansia. Penulis memberi waktu 15 menit untuk berdiskusi menyelesaikan pertanyaan mengenai teks bacaan yang didiskusikan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, penulis memanggil salah satu nomor yang sama pada tiap kelompok untuk mempersentasikan jawabannya. Penulis memancing keaktifan siswa dengan perkataan "Siapa yang mampu melengkapi jawaban teman kalian yang kurang tepat, bapak akan memberi nilai tambah pada kelompok dan siswa yang memberi tambahan." Nampaknya perkataan itu menjadi dasar seluruh siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan persentasi tiap anggota dalam kelompok terus berlangsung hingga semua anggota mendapat giliran. Pada kegiatan akhir siswa kembali ke tempatnya masing-masing. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa secara individu melaksanakan tes akhir dengan teks bacaan yang berjudul "Penanggulangan Sampah". Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

#### **c) Pengamatan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi ada peningkatan kemampuan menyusun teks diskusi siswa pada siklus II. Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa kelas sebesar 79 dengan kategori cukup (C), sedangkan di siklus II diperoleh nilai-rata siswa kelas sebesar 91 dengan kategori baik (B). Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 orang atau hanya 40%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 60%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan siswa yang tuntas belajar pada siklus II.

#### **d) Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi minat belajar dan tes kemampuan menyusun teks diskusi siswa yang dilakukan pada siklus II, maka terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan untuk tahap selanjutnya. Dari deskripsi data yang telah dijelaskan, hasil analisis dirangkum sebagai berikut.

- a. Minat belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata nilai 89 dengan kategori baik (B).

- b. Kemampuan menyusun teks diskusi berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap tes belajar siswa mengalami peningkatan mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata nilai 91 dengan kategori baik (B).

Setelah hasil data diperoleh pada siklus II dianalisis, diperoleh beberapa hasil refleksi. Adapun hasil refleksi dari siklus II yaitu sebagai berikut.

- a. Minat Belajar Siswa Seluruh aspek dalam minat belajar siswa sudah baik dan mengalami peningkatan sampai 60% dari rata-rata keseluruhan jumlah siswa.
- b. Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Hasil tes yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus II ternyata 67% dari jumlah siswa rata-rata sudah tuntas belajar, sehingga telah mencapai target hasil belajar siswa yang ditetapkan. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditetapkan, sehingga siklus II ini merupakan siklus terakhir dari pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran materi menyusun teks diskusi Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG serta tidak perlu dilaksanakan kembali siklus berikutnya. Untuk siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 orang akan dilaksanakan remedial dan bimbingan konseling. Hal itu dilakukan, karena diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa yang belum tuntas memiliki daya ingatan yang lemah.

### 3.2. Pembahasan

#### a. Peningkatan minat Belajar siswa

Table 3

Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG  
Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT  
Tahun Pelajaran 2021/2022

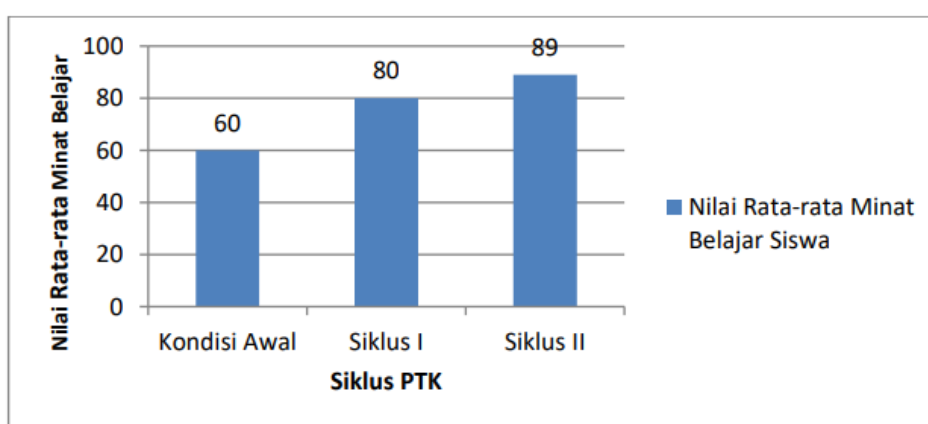
No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketagori	Nilai	Ketagori	Nilai	Ketagori
1	Abil Nur Faqih	60	K	90	B	95	SB
2	Alisa Nuraeni	90	B	90	B	95	SB
3	Anggraeni Nugraha	45	K	70	K	90	B
4	Argya Elisa	45	K	80	C	90	B
5	Arya Bagaskara	60	K	75	K	85	C
6	Carissa Hana	90	B	95	B	95	SB
7	Desy Putri Giani	65	K	90	B	90	B
8	Evan Nur Dani	60	K	70	K	85	C
9	Fajar Sulton	40	K	70	K	80	C
10	Fani Sopyani	80	C	90	B	95	SB
11	Fina Sopina	40	K	70	K	80	C
12	Fitria	40	K	70	K	85	C
13	Huwayda Nur F	60	C	80	C	90	B
14	Imelia Indah L	85	K	90	B	95	SB
15	Intan Riyani	40	K	65	K	80	C
16	Kristi Nurazizah	65	C	80	C	85	C

17	M. Rifqi Nazwar H	50	K	85	B	90	B
<b>Rata-rata Skor Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>		60		80		89	
<b>Kategori Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>		K		C		B	
<b>Persentase Siswa yang Mencapai target Kriteria Minimal B (%)</b>		27%		40%		60%	

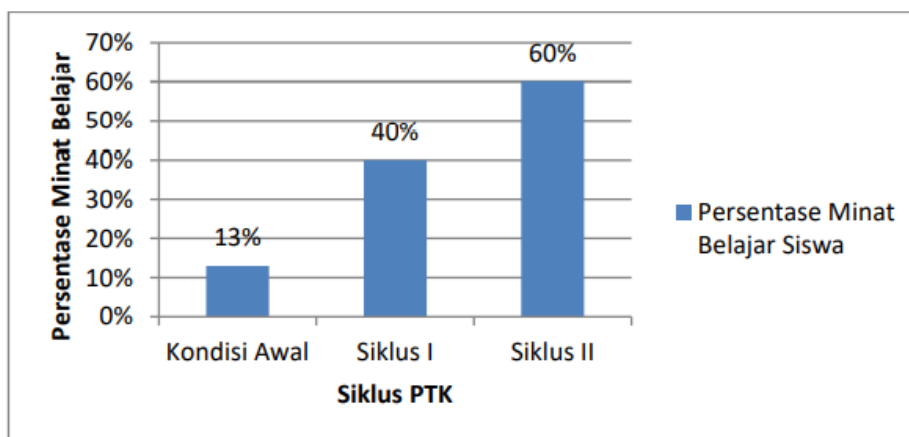
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklusnya dimana pada kondisi awal minat belajar siswa memiliki kriteria kurang (K), pada siklus I meningkat menjadi cukup (C), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi baik (B). Pada kondisi awal yang mendapat kategori baik (B) berjumlah 13%, kategori cukup (C) berjumlah 13%, dan kategori kurang (K) berjumlah 73% dengan rata-rata nilai 60 dengan kategori kurang (K). Pada siklus I menggambarkan aspek nampak mulai meningkat yaitu kategori sangat baik (SB) berjumlah 7%, kategori baik (B) berjumlah 33%, kategori cukup (C) berjumlah 13% dan kategori kurang (K) berjumlah 47% dengan rata-rata nilai 80 kategori cukup (C). Pada siklus II minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan yang dicapai yaitu kategori sangat baik (SB) berjumlah 33%, kategori baik (B) berjumlah 27%, dan kategori cukup (C) berjumlah 40% dengan rata-rata nilai 89 dengan kategori baik (B). Dengan demikian, minat belajar siswa telah mencapai target 60% dari siswa berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran NHT minat belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Grafik hasil observasi minat belajar ini digambarkan sebagai berikut

Grafik 1

Nilai Rata-rata Minat Belajar Siswa Kelas 9 A  
SMP NEGERI 2 CONGGANG Pelajaran 2021/2022  
Sebelum dan setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT



**Grafik 2**  
**Persentase Minat Belajar Siswa Kelas 9A**  
**SMP NEGERI 2 CONGGEANG Pelajaran 2021/2022**  
**Sebelum dan setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT**



#### **b. Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa**

Penerapan Metode pembelajaran NHT telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar menyusun teks diskusi Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG. Pada data awal hasil belajar siswa menggambarkan dari jumlah 15 siswa hanya 7% yang mendapat kategori baik (B), 27% kategori cukup (C), dan 67% kategori kurang (K) mendapat nilai di 60 80 89 0 20 40 60 80 100 Nilai Kondisi Awal Siklus I Siklus II Rata-rata Minat Belajar Siklus PTK Nilai Rata-rata Minat Belajar Siswa 13% 40% 60% 0% 10% 20% 30% 40% 50% 60% 70% Kondisi Awal Siklus I Siklus II Persentase Minat Belajar Siklus PTK Persentase Minat Belajar Siswa 73 bawah 78 atau di bawah nilai KKM, dengan rata-rata nilai 72 dengan kategori kurang (K). Setelah dilakukan tindakan hasil tes yang diperoleh pada siklus I menggambarkan bahwa siswa yang mendapat kategori baik (B) berjumlah 27%, kategori cukup (C) 47%, dan kategori kurang (K) 27% dengan rata-rata nilai 78 dengan kategori cukup (C). Perolehan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang mendapat kategori sangat baik (SB) berjumlah 40%, kategori baik (B) berjumlah 27% dan kategori cukup (C) berjumlah 33% dengan rata-rata nilai 91 dengan kategori baik (B). Dengan demikian target hasil belajar sudah tercapai. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas 9 A**  
**SMP NEGERI 2 CONGGEANG Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT**

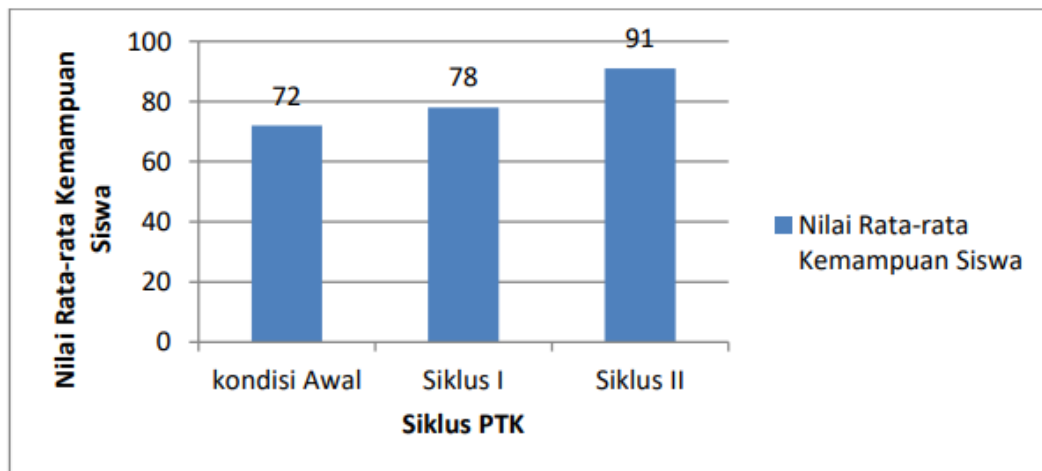
No	Nama	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Abil Nur Faqih	74	K	90	B	95	SB
2	Alisa Nuraeni	87	B	90	B	95	SB
3	Anggraeni Nugraha	60	K	70	K	90	B
4	Argya Elisa	74	K	80	C	90	B
5	Arya Bagaskara	67	K	75	K	85	C
6	Carissa Hana	80	B	95	B	95	SB



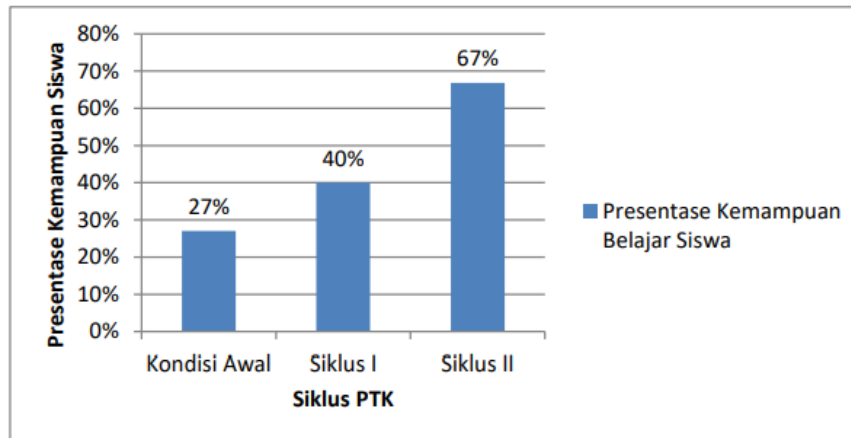
7	Desy Putri Giani	74	K	90	B	90	B
8	Evan Nur Dani	80	B	70	K	85	C
9	Fajar Sulton	60	K	70	K	80	C
10	Fani Sopyani	87	B	90	B	95	SB
11	Fina Sopina	67	K	70	K	80	C
12	Fitria	67	K	70	K	85	C
13	Huwayda Nur F	80	B	80	C	90	B
14	Imelia Indah L	80	B	90	B	95	SB
15	Intan Riyani	74	K	65	K	80	C
16	Kristi Nurazizah	67	C	80	C	85	C
17	M. Rifqi Nazwar H	60	K	85	B	90	B
<b>Rata-rata Skor Minat Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>		72		78		91	
<b>Kategori Kemampuan Belajar Seluruh Siswa (Klasikal)</b>		K		C		B	
<b>Persentase Siswa yang Mencapai target Minimal Minat Belajar B (%)</b>		27%		40%		67%	

Grafik 3

Nilai Rata-rata Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas 9A SMPN 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022 Sebelum dan setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT



**Grafik 4**  
**Presentase Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa**  
**Kelas 9A SMPN 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode NHT**

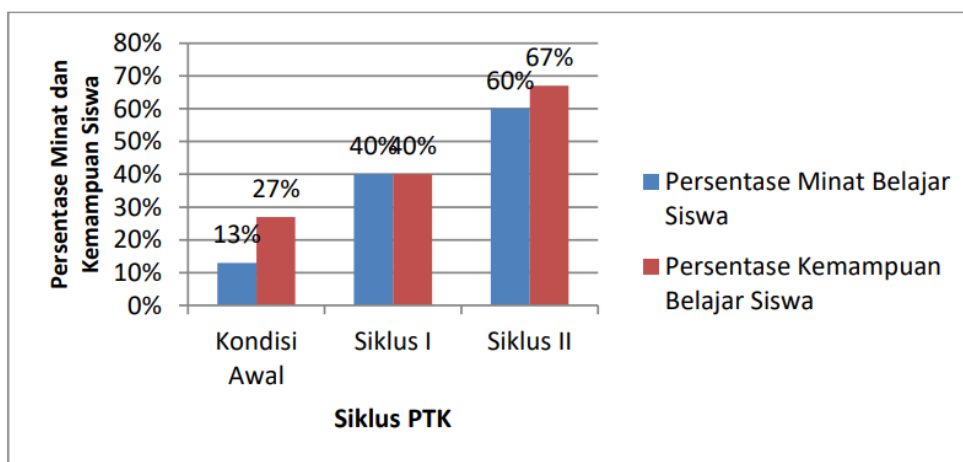


Berdasarkan pemaparan di atas bahwa penerapan metode pembelajaran NHT dalam pembelajaran menyusun teks diskusi Kelas 9A SMP NEGERI 2 CONGGEANG dari setiap siklusnya mengalami peningkatan baik dilihat dari prosesnya yaitu minat belajar siswa maupun hasilnya berupa nilai angka yang menjadi semakin meningkat. Selain itu juga hasil yang Nilai Rata kondisi Awal Siklus I Siklus II -rata Kemampuan Siswa Siklus PTK Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa 27% 40% 67% 0% 10% 20% 30% 40% 50% 60% 70% 80% Kondisi Awal Siklus I Siklus II Presentase Kemampuan Siswa Siklus PTK Presentase Kemampuan Belajar Siswa 75 diperoleh tidak hanya aspek kognitif saja tetapi siswa memperoleh pengalaman yang berarti dari pembelajaran yaitu bertambahnya keberanian, tanggungjawab, percaya diri, dapat berkomunikasi serta memiliki kemandirian dalam belajar merupakan aspek afektif. Semua ini terlihat meningkat dibanding sebelum diadakannya tindakan, dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat dibuktikan. Hasil rekapitulasi untuk minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa dari setiap siklusnya terperinci pada tabel dan grafik berikut.

**Table 5**  
**Rekapitulasi Persentase Minat Belajar dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi**  
**Siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT**

No	Aspek yang Diteliti	Ketuntasan		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Minat Belajar Siswa	13%	40%	60%
2	Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa	27%	40%	67%

**Grafik 5**  
**Persentase Minat Belajar dan Kemampuan Menyusun Teks Diskusi Siswa**  
**Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022**  
**Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran NHT**



Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi pada setiap siklusnya. Meningkatnya minat belajar dan kemampuan menyusun teks diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran NHT menandakan adanya kesesuaian dengan pendapat Herdian (2009) yang mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam metode pembelajaran NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik struktural, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- b. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
- c. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga sekaligus membenarkan pendapat Brown yang dikutip oleh Ali Imran (1996:88) sebagai berikut. "Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya." Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis tindakan yang penulis rumuskan berhasil. Artinya, metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat belajar menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari indikasi minat belajar pada setiap siklusnya, yaitu pada kondisi awal siswa yang

mendapat kategori baik hanya mencapai 13%, pada siklus I mulai ada peningkatan yaitu 40%, dan pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 60%.

2. Penggunaan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022. kemampuan siswa, kondisi awal yang memenuhi target kategori baik (B) hanya 27%, pada siklus I mulai ada peningkatan yaitu 40%, dan pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 67%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat dan kemampuan menyusun teks diskusi siswa Kelas 9A SMP Negeri 2 Conggeang tahun pelajaran 2021/2022.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 2 Conggeang, yang membantu dan mendukung dalam kolaborasi penelitian PTK ini khususnya kepada kepala sekolah yang selalu mendukung setiap guru-guru dalam segala hal, dan peneliti ucapkan terimakasih kepada almamater yaitu Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UNSAP khususnya di Divisi LPPM yang sudah memfasilitasi publikasi artikel ilmiah ini.

### **Referensi**

- Arifin, Dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Persindo.
- Berdiati, I. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM*. Bandung: Segi Arsy.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Abidin, Y. 2009. *Kemampuan Menulis dan Berbicara Akademik*. Bandung: Rizqi Press.
- Finoza, L. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Heryadi, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Shoimin, E. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, J. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsjad, M.G, Mukti, U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hendriana, H. M. A. 2014. *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahya., Suzana., Ernawati W. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.